

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apendisitis ialah peradangan akibat infeksi usus buntu atau umbai cacing terjadi secara mendadak, berbentuk seperti tabung berukuran 5-10 cm yang tersambung ke usus besar (*caecum*) (Indri, 2014). Keluhan apendisitis biasanya bermula dari nyeri di daerah *umbilicus* atau *periumbilikus* yang disertai dengan muntah, dalam 2-12 jam nyeri akan beralih ke kuadran kanan bawah perut yang akan menetap dan diperberat bila berjalan (Ai et al., 2022).

Berdasarkan data menurut WHO (*World Health Organization*) kejadian apendisitis didunia cukup tinggi. Angka kematian akibat apendisitis mencapai 21.000 jiwa, populasi laki-laki 11.000 jiwa dan 10.000 jiwa pada perempuan. Sebanyak 596.132 orang (3,36%) di Indonesia dilaporkan menderita apendisitis pada tahun 2016, mengalami peningkatan menjadi 621.435 (3,35%) pada tahun 2017. Jumlah kasus apendisitis di Jawa Tengah sebanyak 1.355 dan 190 diantaranya menyebabkan kematian (Nurdiansyah, 2015). Sedangkan di provinsi Jawa Barat jumlah penderita apendisitis sebanyak 7.463 orang. Dari Data Rekam Medis RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung menyebutkan pada tahun 2017 sebanyak 192 jiwa yang memiliki penyakit apendisitis banyak ditemukan pada kalangan laki-laki pada umur 30 tahun keatas. hanya pada anak kurang dari satu tahun jarang dilaporkan apendiks karena apendiks pada bayi berbenyuk kerucut, lebar pangkalnya dan menyempit kearah ujungnya. Itu disebabkan karena rendahnya intensitas kasus apendisitis pada usia tersebut. (Thomas et al., 2016).

Apendisitis dapat ditemukan pada semua umur, namun jarang terjadi pada usia dewasa akhir dan balita, penyakit radang usus buntu disebabkan oleh adanya infeksi bakteri (*E. Histolytica*) dalam kondisi ini bakteri berkembang biak dengan cepat dan menyebabkan usus buntu meradang, bengkak, serta penuh nanah (Rahayu et al., 2021).

Salah satu tanda gejala yang dirasakan pada penderita apendisitis yaitu nyeri atau rasa tidak enak disekitar *umbilicus*, atau disebut dengan daerah pusaran perut. Gejala ini umumnya akan berlangsung lebih dari 1 sampai 2 hari serta nyeri akan bergeser beberapa jam sekali ke kanan kuadran bawah

perut disertai anoreksia, pusing mata berkunang-kunang, mual dan muntah (Syarifudin, 2020).

Intervensi atau tindakan mandiri keperawatan yang dapat dilakukan dalam mengurangi nyeri pada pasien dengan apendisitis salah satunya yaitu dengan mengajarkan tehnik relaksasi otot progresif. Teknik relaksasi otot progresif merupakan salah satu teknik untuk menurunkan tingkat nyeri dengan cara menegangkan otot otot, tarik nafas dalam melalui hidung keluarkan dari mulut seperti bersiul, serta bisa mengurangi ketegangan otot akibat nyeri yang dirasakan kemudian dapat merelaksasikannya (Syafi'udi, 2020).

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Hasbi dan Cahyati pada tahun 2020, setelah menunjukkan sebelum pemberian terapi relaksasi otot progresif mengemukakan ada penurunan tingkat nyeri setelah dilakukan tindakan pemberian terapi relaksasi otot progresif. Pasien yang mengalami nyeri dengan teknik relaksasi otot progresif untuk mengurangi nyeri, dapat diperoleh dari 19 responden, 5 Tidak nyeri, 11 responden nyeri ringan, dan 3 responden nyeri sedang yang mampu menurunkan nyeri pada pasien apendisitis dengan menggunakan teknik relaksasi otot progresif (Syabana et al.,2020).

Maka berdasarkan hasil uraian diatas penelitian dapat menyimpulkan pasien mengalami penurunan nyeri satu sampai dua angka skala nyeri sebelumnya dimana yang awalnya nyeri sedang menjadi nyeri ringan. menjelaskan bahwa relaksasi pemberian terapi otot progresif dapat berpengaruh terhadap mengurangi nyeri pada pasien apendisitis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil studi kasus dengan judul “Studi Kasus Intervensi Teknik Relaksasi Otot Progresif Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Apendisitis”.

1.2 Batasan masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada intervensi relaksasi otot progresif pasien yang mengalami apendisitis dengan masalah nyeri di instalasi gawat darurat di BLUD RSUD Kota Banjar.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik “bagaimanakah intervensi relaksasi otot progresif untuk mengurangi nyeri pada pasien

apendisitis”?. Dengan masalah keperawatan nyeri dengan menggunakan bentuk studi kasus dengan judul : studi kasus intervensi relaksasi otot progresif untuk mengurangi nyeri pada pasien apendisitis di BLUD RSUD Kota Banjar.

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Penulisan ini untuk memperoleh pengalaman yang nyata dalam aplikasi keperawatan gawat darurat untuk mengetahui gambaran klinik teknik relaksasi otot progresif terhadap nyeri pada pasien apendisitis di BLUD RSUD kota Banjar.

1.4.2 Tujuan khusus

- a) Mampu melakukan pengkajian terhadap pasien yang menderita apendisitis dengan masalah nyeri di BLUD RSUD Kota Banjar.
- b) Menetapkan diagnosis keperawatan kepada pasien yang menderita apendisitis di BLUD RSUD Kota Banjar
- c) Menyusun perencanaan keperawatan kepada pasien yang menderita apendisitis di BLUD RSUD Kota Banjar
- d) Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami penyakit apendisitis dengan masalah nyeri di BLUD RSUD Kota Banjar.
- e) Melakukan evaluasi pada pasien yang mengalami penyakit apendisitis dengan masalah nyeri di BLUD RSUD Kota Banjar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang aplikasi teori teknik relaksasi otot progresif terhadap nyeri pada pasien apendisitis.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Studi kasus ini dapat dapat dipertimbangkan sebagai pengalaman dalam memberikan intervensi secara holistik sehingga menghasilkan temuan *evidence based practice* di BLUD RSUD Kota Banjar.

b) Bagi rumah sakit

Intervensi yang diperoleh dari berbagai *evidence based practice* dapat dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam komponen prosedur operasional standar dalam mengatasi nyeri di rumah sakit BLUD RSUD Kota Banjar

c) Bagi Institusi Pendidikan

studi kasus ini dapat menjadi referensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian yang lebih komprehensif sehingga menjadi salah satu komponen praktik baik di laboratorium maupun di lahan praktik.

d) Bagi pasien

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana cara menangani nyeri dengan menggunakan teknik relaksasi otot progresif untuk mengurangi nyeri pada pasien apendisitis.